

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif. Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada analisis data-data yang berupa angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2017). Sedangkan, metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau variabel bebas (X): Dukungan Sosial
2. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y): *Subjective Well Being*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2017) adalah definisi tentang variabel-variabel penelitian yang dirumuskan dengan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima remaja dari orangtua, teman, dan guru, sehingga remaja merasa diperhatikan baik dalam bentuk moril maupun materil. Variabel dukungan sosial diukur berdasarkan skala menurut Sarafino dan Smith (2017) dengan empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungann instrumental dan dukungan informasi.

2. Definisi *Subjective Well Being*

Subjective well-being merupakan penilaian yang dilakukan remaja mengenai kehidupan sehari-hari yang dilakukannya berdasarkan pandangannya sendiri mengenai kehidupan yang telah dijalannya melibatkan emosi menyenangkan dan tidak menyenangkan. Variabel *subjective well-being* diukur berdasarkan skala menurut Diener (2009) dengan dua aspek yaitu Aspek Afektif dan Aspek Kognitif.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2017) populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dalam penelitian.

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus mempunyai beberapa ciri atau karakteristik untuk membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Jumlah populasi siswa kelas X, XI, dan XII yang bersekolah di SMAN 3 Karawang seluruhnya yaitu 1.135 orang. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Usia 15 – 18 Tahun
- c. Kelas X, XI, dan XII
- d. Siswa/i SMAN 3 Karawang

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi terlepas dari apakah bagian tersebut mewakili karakteristik populasi secara lengkap ataupun tidak (Azwar, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan memilih taraf 5% sehingga dari 1.135 orang siswa didapatkan hasil sejumlah 287 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan memilih jenis kuota sampling. Kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui *google formulir* yang disebarakan secara online kepada siswa melalui guru yang bekerja di SMAN 3 Karawang dengan menggunakan teknik kuota sampling sebagai teknik untuk pengambilan sampelnya. Kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono,2019). Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan skala sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun skala yang digunakan yaitu skala *subjective well-being* oleh Diener (2009) dan skala dukungan sosial oleh Sarafino dan Smith (2017) yang dimodifikasi.

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Azwar (2012) mengungkapkan bahwa skala *likert* disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, pro dan kontra, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Format aitem yang digunakan berbentuk pernyataan. Skala *likert* mempunyai 5 alternatif respon yaitu (5) Sangat setuju, (4) Setuju, (3) Cukup setuju, (2) Tidak setuju (1) Sangat tidak setuju serta menggunakan aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3. 1 Norma Skoring

Pilihan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	1	5
S (Setuju)	2	4
CS (Cukup Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	4	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	5	1

1. Instrumen Skala Dukungan Sosial

Berikut adalah *blueprint* skala dukungan sosial

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	Remaja merasa diperhatikan, dicintai, diterima keberadaan dan keadaannya	1,2	3,4	4
	Dukungan Penghargaan	Remaja menerima penghargaan positif, dorongan maju dan semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri	5,6	7,8	4
	Dukungan Instrumental	Remaja menerima bantuan berupa materi dan jasa dalam menyelesaikan tugas	9,10	11,12	4
	Dukungan Informasi	Remaja mendapat nasihat, arahan, saran serta umpan balik tentang apa yang dilakukannya	13,14	15,16	4
Total					16

2. Instrumen Skala *Subjective Well Being*

Berikut adalah blueprint skala *subjective well-being*

Tabel 3. 3 *Blueprint Skala Subjective Well Being*

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
				Favorable	Unfavorable	
<i>Subjective Well Being</i>	Afektif	Afek Positif	Reaksi emosi yang menyenangkan mengenai peristiwa yang menunjukkan bahwa kehidupannya berjalan sesuai yang diinginkan	1,2,3	4,5,6	6
		Afek Negatif	Reaksi emosi negative yang remaja rasakan mengenai peristiwa atau pengalaman yang tidak sesuai harapan	7,8,9	10,11,12	6
	Kognitif	Kepuasan Global	Remaja merasa hidupnya sudah sesuai dengan standar yang dimiliki	13,14	15,16	4
		Kepuasan Domain	Remaja merasa puas dengan sekolahnya	17,18	19,20	4
Total						20

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan alat yang dipakai dalam suatu penelitian. Menurut Azwar (2019) validitas merupakan hasil utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas ukuran. Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang distimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa rasional dan sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak di ukur dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak di ukur (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas isi akan menggunakan Aiken's V. Formula Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli atau *expert judgment* mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka atau *rating* antara 1 (yaitu sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (yaitu sangat sesuai) (Azwar, 2017).

Rumus perhitungan:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

r = Angka yang diberikan oleh penilai

lo = Angka penilaian paling rendah (1)

c = Angka penilaian paling tinggi (5)

2. Analisis Aitem

Setelah dilakukan pengujian validitas isi oleh panel ahli, maka selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden utama. Dalam penelitian uji analisis aitem dibutuhkan karena analisis aitem digunakan untuk memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skalanya (Azwar, 2012). Kriteria dalam menentukan aitem skala itu valid yaitu jika nilai $r_{ix} \geq 0.30$. Sedangkan, jika $r_{ix} \leq 0.30$ maka aitem dalam skala tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2012).

Uji analisis aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi aitem-total dengan koefisien korelasi linear *Product Moment Pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes maka semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes, begitupun sebaliknya (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala tersebut memiliki hasil yang konstan dalam suatu pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas mengacu kepada konsistensi

atau kepercayaan hasil pengukuran dari suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS for windows version 25.0* yang mengacu pada kaidah *guilford*. Berikut adalah tabel *guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala suatu penelitian (Arikunto, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Reliabilitas *Guilford*

Nilai Korelasi	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data **KARAWANG**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data untuk mengolah data hasil penyebaran skala yang telah dilakukan agar mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk menguji hipotesis hasil penghitungan skor lalu digunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Dalam melakukan analisis data statistik, dilakukan uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for window version 25.0*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari masing-masing variabel sudah berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penghitungannya akan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi >0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, namun jika dibawah <0.05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Azwar, 2012).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang dipakai untuk menentukan linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah jika nilai signifikansi >0.05 maka dinyatakan tidak linear, kemudian jika < 0.05 maka dinyatakan linear (Sugiyono, 2017).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan pertanyaan dalam penelitian yang telah didasari oleh teori yang digunakan demi menjelaskan hubungan yang ada pada variabel-variabel penelitian (Azwar, 2012). Penghitungan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis uji regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Syarat dalam uji regresi linear sederhana ialah valid dan reliabel, normal dan linear. Jika nilai signifikansi >0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh

terhadap variabel Y. Tetapi, jika nilai signifikansi <0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dukungan sosial dan *subjective well-being*. Adapun perhitungan yang digunakan dalam penelini menggunakan *SPSS for window version 25.0* dan menggunakan perhitungan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017) sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

X : Variabel independen (variabel bebas)

a : Konstanta (nilai dari Y apabila $X=0$)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif dan negatif)

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2012) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Uji kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for window version 25.0* dengan mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategorisasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategorisasi

$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah